

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMOTIVASI PENGEMBANGAN
PRESTASI ANAK DIDIK DI PONDOK PESANTREN AL-MADINA AL-ISLAMI
PRABUMULIH SUMATRA SELATAN**

Aji Saputro ¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ajisaputro061@gmail.com¹

Keywords:

*learning motivation,
education, moral beliefs*

Kata kunci:

*motivasi belajar, pendidikan,
akidah akhlak*

Abstract

The teachings of Aqidah Akhlak are intended to help every santri grow morally and support their faith. Utilization of facilities and infrastructure will help the success of this learning. learning materials, as well as tools, media, and learning techniques that are appropriate to the students' circumstances. If the material is designed according to the chosen learning approach, then the process of selecting the right learning method will facilitate the delivery of the material. An important component of social life is moral education. Because if the character or noble character of a student is not based on it, no matter how smart or how high the level of intelligence is, it will not reflect a good personality in the future. The method used in this research is qualitative research, which is research that is reviewed to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups or research methods that integrate with the situations and phenomena studied. This research focuses on the teacher's efforts to create an effective aqeedah moral learning strategy, the teacher's efforts to apply interesting learning methods, and the teacher's efforts to create responsive relationships between teachers and students at Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatanBululawang. The learning process of Aqidah Akhlak at Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatani in the category of good, effective, and in accordance with educational standards.

Abstrak

Ajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk membantu setiap santri tumbuh secara moral dan mendukung iman mereka. Pemanfaatan sarana dan prasarana akan membantu keberhasilan pembelajaran ini. bahan pembelajaran, serta alat, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Jika materi dirancang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih, maka proses pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memfasilitasi penyampaian materi. Salah satu komponen penting dari kehidupan sosial adalah pendidikan moral. Karena jika karakter atau akhlak mulia seorang siswa tidak didasarkan pada hal itu, tidak peduli seberapa pintar atau setinggi apa pun tingkat kecerdasannya, itu tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik di masa depan. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dikaji untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pikiran orang secara individu atau kelompok atau metode penelitian yang mengintegrasikan dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam menciptakan strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif, upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan upaya guru dalam menciptakan hubungan yang responsif antara guru dan siswa di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih, Sumatera Selatan, Bululawang. Proses pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Madina Al-Islami Prabumulih, Sumatera Selatan, berada dalam kategori baik, efektif, dan sesuai dengan standar pendidikan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik (Warisno 2025). Pendidikan di era globalisasi yang semakin berkembang banyak dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan masyarakat, kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, kita harus pandai mengolah pendidikan di era globalisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan maupun Negara. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada kehidupan masyarakat, gejala dapat dilihat dari kenakalan muda-mudi, banyaknya kriminalitas yang disebabkan majunya teknologi informasi yang mudah diakses di mana dan apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan (Ramadhon et al. 2025).

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dalam membentuk karakter peradaban dan perkembangan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan suatu bangsa atau masyarakat tak akan pernah berkembang sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang beradab. Maka darinya lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menyiapkan sumberdaya, dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang diperlukan dalam berproses di segala semua bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia yang tangguh kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya, sebagaimana tujuan pendidikan

dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, Tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani(Moh. Imam Syafi'i and Muhammad 2024).

Kegiatan belajar mengajar salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya dalam memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, keterampilan dan keahlian tertentu pada setiap individu untuk bisa mengembangkan dirinya bahwa dia mampu menghadapi semua perubahan yang akan terjadi nantinya, karena itu, pendidikan akan terciptanya manusia yang berkompetensi (Jayanti et al. 2022). Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan suatu perilaku- perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya(Pelajaran, Akhlak, and Sma 2023).

Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran yang di ampunya sehingga membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan sajian yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan. Seorang guru pada umumnya adalah seorang pengajar dan pendidik untuk manusia baik itu disekolah (pendidikan formal), pendidikan dasar, dan menengah. Secara luasnya guru merupakan setiap orang yang mengajar atau mendidik hal baru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru yaitu antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor (Fathurrohman, 2015:1). Pedagogi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan anak yang berasal dari bahasa Yunani "pados" yang berarti anak laki-laki dan "agos" yang berarti pemandu dan pembimbing. Oleh karena itu, pedagogi secara harfiah berarti pelayan anak laki- laki zaman dahulu yang tugasnya menyekolahkan anak majikannya dan kemudian dibimbing ke suatu tujuan tertentu(Belajar et al. 2021).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Penelitian ini, penulis hanya menjelaskan satu dari empat kompetensi yang harus di miliki oleh seseorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan bahwa kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan siswa dalam belajar, terlihat bahwa dari beberapa kemampuan kelebihan yang dimiliki guru tersebut. Bahwa ada salah satu kompetensi yang kurang

di kuasai oleh guru yaitu tentang kompetensi pedagogik yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa(Afifah 2023).

Kreativitas guru mempunyai peran aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama karakteristik pribadi guru. Kreativitas yang diwujudkan dalam pembelajaran inovatif mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kreativitas adalah istilah yang mengacu pada upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Kreativitas guru dalam pembelajaran seringkali menjadi bahan perbincangan diantara berbagai pihak, karena dianggap krusial bagi pencapaian hasil pendidikan(Saputra 2025).

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap siswa. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana prasarana alat pembelajaran yang memadai, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral. Akidah Akhlak dipandang sebagai mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan, dan mendalami nilai-nilai religius. Hal ini menandakan bahwa Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman(Pendidikan and Volum 2025).

Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui sikap dan perbuatan yang positif. karena kepribadian seseorang mewujudkan keseluruhan pengalamannya, yang menentukan perilakunya.(Sri Judiani, 2010) Perilaku disebabkan oleh kesadaran. Ini menunjukkan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh pikiran dan perasaannya. Seseorang yang menerima pendidikan moral yang kokoh juga akan berpengaruh. Keseluruhan kepribadian seseorang diwarnai dan dibentuk oleh nilai-nilai yang dominan, begitu pula karakter dan perilakunya. Akidah akhlak berkaitan dengan pendidikan yang terdapat nilai nilai akidah didalam dunia pendidikan berdasarkan pendapat (Nur Hasan, 2020: 156) Dalam mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan syariat islam, perlu peran orang tua dalam membentuk akhlak yang menjadikan pribadi anak sesuai dengan ajaran agama serta supaya pribadi anak tidak menyimpang dengan masyarakat(Pendidikan and Volume 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru akidah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan, mengenai profesional guru dalam pengajaran dan pengaruhnya terhadap setiap proses pembelajaran akidah akhlak. Kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi pandemi, penyalahgunaan gadget, faktor ekonomi keluarga dan latar belakang orang tua, solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan menciptakan kerjasama dan komunikasi mulai wali kelas dengan guru BK serta meningkatkan kemampuan belajar guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menyimpulkan tentang kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh bagi siswa di saat kondisi pandemi saat ini. Jadi kondisi ini menjadi beban guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya termotivasi dan pemahaman siswa tidak merata masalah jaringan tidak stabil, dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun faktor pendukung dalam melakukan kegiatan belajar siswa yaitu aplikasi whatsapp bisa pemberian tugas mereka. Maka dari itu kemampuan dan kreatifitas dalam pembelajaran lebih di tingkatkan

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran Akidah Akhlak

Ajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk membantu setiap santri tumbuh moral dan mendukung iman mereka (Ali, 2010) Pemanfaatan sarana dan prasarana akan membantu keberhasilan pembelajaran ini. bahan pembelajaran, serta alat, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Jika materi dirancang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih, maka proses pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan penyampaian materi (Belajar et al. 2021).

Seseorang yang menganut Islam, beriman kepada Allah, dan menaati-Nya merupakan guru Islam. Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya orang di dunia yang menyadari keunggulan dan keunggulan di dunia. lebih-lebih lagi. Hal ini sejalan dengan nasehat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki umat manusia. Ketika hal ini terjadi, maka bangsa dikelilingi oleh berbagai substansi, termasuk substansi yang terkait dengan keimanan.

Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah SWT dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori keimanan dan konsep moral secara normatif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu,

keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh peran guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam perilaku, pembina spiritual, serta motivator bagi peserta didik (Mulyasa, 2013)(Pelajaran, Akhlak, and Sma 2023).

Menurut Barmawi Umary, tujuan pengajaran akidah akhlak adalah untuk membiasakan melakukan perilaku yang baik, indah, mulia, dan terpuji, serta menghindari perilaku buruk, jelek, keji, dan juga hablu minalloh dan hablu minanas selalu terpelihara dengan baik dan harmonis (Ahmad, 1985:33).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik), peserta didik akan cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya perubahan perilaku. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar berperan penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari(Pendidikan and Volume 2022). Namun demikian, kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami penurunan motivasi, khususnya dalam pelajaran agama. Penyebabnya bisa beragam, mulai dari metode mengajar yang monoton, kurangnya sentuhan personal dari guru, hingga ketidakterkaitan materi dengan kehidupan aktual siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi tinggi, mampu mengelola kelas secara kreatif, serta mampu memotivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Pada dasarnya motivasi dapat membantu siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Menurut James O, Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2009:35). Peran motivasi akan berperan membantu seseorang untuk lebih semangat dalam mencapai yang diharapkan. Pada dasarnya motivasi dapat membantu siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat begitu penting untuk diri siswa di dalam kehidupannya maupun di masa yang akan datang apalagi ketika mereka yang sangat minim pengetahuan akhlak guru harus lebih kreatif agar siswa mudah memahami materi dalam ilmu akidah akhlak yang disampaikan. kegiatan belajar adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditinjau untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau metode penelitian yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. (Roosinda et al. 2021). Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau fenomena- fenomenayang ada, baik fenomena yng bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Dalam jenis ini digunakan peneliti dimulai dengan observasi kemudian data dikumpulkan melalui observasi ,wawancara mendalam dan analisa dokumentasi.berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklarifikasi dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data bukan angka(Sugiyono 2007).demikian pula penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus,karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi anak didik di pondokpesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad and Sik 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu subbidang pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik untuk selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Terakhir mencapai tujuan berlatih Islam dan menjadikannya gaya hidup. Mata kuliah “Aqidah Akhlak” merupakan suatu karya pengajaran dan bimbingan profesional yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menerima, dan mengamalkan moralitas Islam sesuai dengan ajarannya.

Pendidikan dalam akidah moral tidak hanya bersifat kognitif; itu juga menuntut siswa untuk diperlakukan dengan kebaikan dan humor, seperti yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan contoh positif kepada siswanya baik di dalam maupun di luar kelas ketika mengajarkan Aqidah Akhlak. Dengan demikian, tujuan program akan tercapai dan ajaran Aqidah Akhlak akan diterima oleh sebanyak mungkin santri. Mengajarkan keyakinan iman yang akan dibicarakan adalah mengajarkan aqidah akhlak.(Adnan

Abd Rasyid, 2013b) Dengan membekali dan menanamkan ilmu, kesadaran, pengamalan, dan pengejaran Aqidah Islam dan akhlak kepada mahasiswa, mata kuliah Aqidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat dan memajukan keimanan mahasiswa. Moralitas yang terpuji menunjukkan iman ini. Idealnya, tumbuh menjadi muslimah yang lebih dewasa. Pembinaan Aqidah Akhlak merupakan upaya sengaja untuk melatih peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip akhlak yang mulia.

Pendidikan memang merupakan aspek sosial yang tiada hentinya mengalami perubahan. Maka dari itu, sebagai generasi bangsa hendaknya senantiasa terus melakukan pengamatan dan penelitian agar dapat mengawal pendidikan Indonesia yang berkualitas. Bersama instruktur dan sejumlah siswa, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru mengawali dengan membacakan doa, kemudian mencatat kehadiran setiap siswa satu per satu, kemudian mereview pelajaran sebelumnya untuk memotivasi siswa. Guru membuat pembelajaran berkelompok saat itu, dengan tiga orang dalam setiap kelompok. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran (Zahiq 2023).

Seluruh koresponden diberikan pertanyaan dalam kelompok, dan salah satu dari mereka menjadi perwakilan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif ketika kelompok yang berbeda mengajukan pertanyaan yang berbeda. Instruktur mengevaluasi setiap kelompok dan memberikan tanggapan terkait kejadian sebelumnya ketika masing-masing kelompok telah mencapai gilirannya. Peneliti kemudian kembali ke kelas untuk mengamati, dan guru terus menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan meningkatkan fokusnya saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru sering memposting di papan tulis pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Selain itu, guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang mengerjakan dan berpartisipasi dalam kelas, dan seluruh situasi tersebut menjadi acuan bagi siswa agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Dalam situasi seperti itu, siswa mengalami penghargaan guru yang lebih besar.

Di samping itu para guru di pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan juga berusaha untuk mengajarkan akidah akhlak dengan metode yang menarik sehingga murid tidak jenuh dan bosan. Berdasarkan penelitian diketahui para guru di Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan dapat menggunakan teknologi sebagai media ajar dengan baik. diketahui para guru mengajar dengan menggunakan ppt, LCD, Proyektor, video, dll. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan sangat baik dan memenuhi standard pendidikan. Namun di samping itu, para pengajar juga wajib mempersiapkan

bahan ajar nya dengan baik agar penyampaian materi di dalam kelas dapat berjalan secara afektif.

Peran guru di kelas tidak diragukan lagi merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran. Pendekatan baru dalam belajar mengajar ini menuntut guru untuk terus mengasah keterampilannya, memperluas perannya, dan mengembangkan kompetensinya. Dengan cara ini sebagian besar pengalaman pendidikan dan pendidikan dan hasilnya diselesaikan berdasarkan pekerjaan dan keterampilan pendidik. Karena melingkupi berbagai kegiatan, seperti peran guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pengawas, motivator, konsul, dan lain-lain, maka kehadiran guru sangat menentukan proses belajar mengajar(Sari, Kurniawan, and Nursholeh 2022).

Perilaku atau kepribadian siswa secara individual akan sangat dipengaruhi oleh salah satu unsur yang digunakan oleh guru untuk mengatur upaya atau strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika kelas sedang dalam sesi, guru dapat melaksanakan rencana yang dibuatnya sebelumnya untuk memastikan bahwa lingkungan kelas menyenangkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa lebih memahami. Sebaliknya, ketika lingkungan di kelas menjadi kacau, juga dikenal sebagai di luar kendali, pemahaman diri siswa akan memburuk, dan pikiran mereka tidak siap untuk informasi baru yang akan dibahas.(M.Siddik, 2005) Akibatnya, ketika hal ini terjadi di kelas, instruktur akan sering mencurahkan waktu kelas untuk mendisiplinkan siswanya daripada berkonsentrasi pada topik berikutnya. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Mulyasa: dalam mengelola kelas, kehangatan dan semangat, tantangan, keragaman, fleksibilitas, penekanan pada kebaikan, dan mengajarkan kedisiplinan setiap siswa adalah penting(Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep and Rosdakarya, 2002), n.d.)

Ketika seorang guru mengajar tetapi tidak dibarengi dengan kurang semangat, maka siswa pun merasa tidak kurang. Pada saat pembelajaran, guru memberikan energi positif berupa terus dan tetap semangat dalam mengajar. Karena itu, akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Karena siswa belajar dengan nyaman, maka suasana kelas akan terasa nyaman dan bebas ketegangan jika benda dan energi terpancar dengan baik. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Naim dalam bukunya Suwarna (2006: 102), terkait fenomena tersebut bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan oleh seorang guru yang berkepribadian guru dewasa sehingga dapat dijadikan model, pengarah, dan fasilitator pembelajaran, yang tercermin dalam lingkungan belajar yang tercipta di dalam kelas

Salah satu responden mengataka bahwa Selain menggunakan teknik ceramah dan diskusi, instruktur juga perlu memberi penghargaan kepada siswa atas partisipasi

mereka di kelas. Jika siswa mampu melewatinya, ini dimaksudkan untuk membuat mereka bersemangat belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya. karena pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika guru berusaha mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar maka akan lebih mudah mengajak mereka untuk melakukannya.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan, salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong siswa saling bersaing dan bekerja sama adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan musyawarah. Dalam hal ini, siswa diharuskan membentuk beberapa kelompok untuk mengadakan diskusi kelas antar teman. (Binti Maunah, 2015) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika tercipta kompetisi dan kerjasama, yang akan mengakibatkan siswa mengalami prestasi dalam keberhasilan pendidikannya. Kemungkinan akan ada keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari siswa bersaing satu sama lain dan bekerja sama. Proses pembelajaran akan positif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika kompetisi dan kerjasama berdampak positif. Namun di sisi lain, jika ada aspek lingkungan yang berlawanan dengan keadaan, dapat menghambat pembelajaran

Maka dari itu siswa hendaknya juga didorong dengan motivasi-motivasi yang bisa mendorong semangat siswa untuk belajar. Motivasi-motivasi ini juga dapat terlahir dari strategi-strategi guru dalam mengajar. (Muhammad Ridwan, 2018) Arti kata "motivasi" dapat diartikan sebagai kekuatan yang melekat pada diri individu. Motivasi tidak dapat dilihat dalam tindakan, tetapi dapat dilihat dalam perilaku sebagai stimulus, dorongan, atau sumber kekuatan untuk perilaku tertentu. Proses yang memberi kekuatan, arah, dan ketekunan perilaku disebut motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku energik, tujuan, dan gigih adalah perilaku termotivasi. Kata "motivasi" berarti "suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan". Motivasi berasal dari kata "motivasi".

Oleh karena itu, pola bukanlah sesuatu yang dapat diamati, melainkan sesuatu yang dapat kita tarik kesimpulannya karena kita dapat melihat sesuatu. Manusia menggunakan kekuatan dalam dirinya untuk menggerakkan setiap tindakan yang mereka lakukan. Inspirasi ini disebut ilham/inspirasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas, diketahui bahwa motivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam jiwa seseorang dan dilandasi oleh tujuan yang ingin dicapai agar seseorang dapat mencapai tujuan dalam aktivitas atau tugasnya sehari-hari. (Jumino, 2019) Perubahan energi seseorang ditandai dengan munculnya perasaan sebelum adanya tanggapan terhadap keberadaan tujuan. Motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu disebut motivasi. Dalam pengertian ini, motif organisme adalah pernyataan kompleks yang mengarahkan perilaku atau tindakan ke arah tujuan atau stimulus

Keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motivasi. Inilah yang dibutuhkan seorang guru untuk memastikan bahwa siswanya belajar dengan mudah dan sukses.(Heri Supratno, 2015) Tentu saja, guru harus tetap termotivasi jika ingin siswa berkonsentrasi pada pelajaran yang mereka ajarkan. Tindakan motivasi akan dilakukan secara lebih transparan semakin jelas tujuan yang diantisipasi atau dicapai. Siapa pun yang akan bertindak sebagai motivator perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang kehidupan, kebutuhan, dan karakter orang yang memotivasi. Motivasi suatu karya menentukan kesempurnaannya. Jika siswa selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan, instruktur tidak akan memiliki masalah besar. karena siswa didorong secara internal. Siswa ini cenderung memperhatikan penjelasan guru meskipun hatinuraninya sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap materi pelajaran, mencegahnya dari gangguan lingkungan(Ellianis, Gimin, and Azhar 2022).

Akibatnya, setiap orang yang akan dimotivasi, termasuk guru dan siswa, kebutuhan dan kepribadian orang yang dimotivasi harus diketahui dan dipahami. Misalnya, seorang guru mungkin memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di kelasnya dan dapat menjawab pertanyaan Aqidah Moral di papan tulis. Ketika seorang anak mendapat pujian, bukan saja ia memperoleh rasa percaya diri, tetapi ia juga memperoleh keberanian, yang artinya anak tidak lagi takut atau malu ketika diminta berdiri di depan kelas

Berdasarkan pendapat (Eko Nasrulloh,2021: 154) yang menyatakan bahwasanya orang tua sangat berpengaruh terhadap upaya upaya yang dilakukan guru untuk mencapai kerjasama yang baik disekolah. Karna seiring berkembangnya zaman teknologi, maka diharapkan orang tua bisa mengontrol agar bisa berantisipasi terhadap perkembangan zaman yang bisa menimbulkan penyimpangan terhadap norma agama yang menjadikan siswa berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama.

Hal Ini memiliki makna dan tujuan yang tidak diragukan lagi untuk dicapai dengan mendorong kompetisi dan kerja sama di antara siswa. Hal ini bertujuan antara lain untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan kecerdasan emosional setiap siswa. Keberlangsungan proses pembelajaran tentunya berbeda jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang dilakukan secara bersama-sama jika pembelajaran hanya dilakukan dengan orientasi individu atau individu. Namun, guru tetap bertugas memastikan bahwa pembelajaran terus berlanjut.(Hasbullah, 2006) Dalam mempelajari akhlak akidah, faktor pendukung harus diperhatikan dalam mengamalkannya. Suatu kegiatan dimungkinkan untuk memperkuat substansi acara yang akan datang jika memiliki faktor pendukung. Sesuatu bisa terjadi karena faktor pendukung itu sendiri. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas akan berjalan lancar jika ada faktor pendukung yang seimbang. Hasilnya, tingkat kenyamanan dan minat belajar siswa akan tetap stabil

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung menekankan pada keseimbangan metode serta teori dan praktik berdasarkan penjelasan data di atas, yang mengacu pada penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam akidah akhlak. pelajaran. Dimana guru akidah moral menggunakan lebih dari satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tumbuhnya pengalaman yang menitikberatkan pada bagian pelipur lara, keceriaan, dan kepuasan pada siswa selama belajar akan berdampak positif. Siswa, yang biasanya lebih mudah menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, juga mendapat manfaat dari penerapan metode pembelajaran

KESIMPULAN

Perilaku atau kepribadian siswa secara individual akan sangat dipengaruhi oleh salah satu unsur yang digunakan oleh guru untuk mengatur upaya atau strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Ketika kelas sedang dalam sesi, guru dapat melaksanakan rencana yang dibuatnya sebelumnya untuk memastikan bahwa lingkungan kelas menyenangkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa lebih memahami. Guru di Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran. Hubungan yang kuat antara siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan siswa diperlukan untuk kompetisi dan kerjasama antar siswa di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan sekolah membina hubungan kerjasama dengan baik. Cara guru membangun interaksi belajar yang akrab dengan siswa dapat membantu terjalinnya hubungan kerjasama yang baik. Ini akan memastikan bahwa semua siswa senang dan suasana ini berlangsung sepanjang waktu kelas. Dengan demikian dapat difahami bahwa proses pembelajara akidah akhlak di Pondok pesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan termasuk kategori baik dan efektif.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifah, Solekhah Nur. 2023. "UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL - ISLAM JAMSAREN SURAKARTA" 13 (2): 94-102.
- Belajar, Motivasi, Siswa Di, Madrasah Aliyah, and Negeri Malang. 2021. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 6 Tahun 2021 e-ISSN: 2087-0678X" 6.
- Ellianis, Ellianis, Gimin Gimin, and Azhar Azhar. 2022. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004

- Kecamatan Salo Kabupaten Kampar." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 10 (1): 40. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.40-47>.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1 (4): 60-73.
- Moh. Imam Syafi'i, and Devy Habibi Muhammad. 2024. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6 (1): 341-56. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964>.
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi (Bandung: Remaja, and 107. Rosdakarya, 2002). n.d. "No Title."
- Pelajaran, Mata, Akidah Akhlak, and D I Sma. 2023. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:" 8.
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volum. 2025. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volum 10 Nomor 6 Tahun 2025 e-ISSN: 2087 - 0678X," no. 1991.
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volume. 2022. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X" 7.
- Ramadhon, Ridho, Umi Baroroh, Info Artikel, Artike History, E-mail Address, Kompetensi Guru, and Pendidikan Agama Islam. 2025. "PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOMPETENSI GURU" 2025:311-24. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saputra, Doni. 2025. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam" 8 (2): 753-60.
- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren." *Jurnal Tarbi* 1 (2): 147-55.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitaitaif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, Andi. 2025. "MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4 (6): 411-20.
- Zahiq, Moh. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1 (2): 355-74. <https://doi.org/10.54437/iljiislamiclearningjournal.v1i2.883>.